

Pengaruh Motivasi Membaca Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SDN Pandeyan

Diterima:
1 Desember 2022
Revisi:
1 Januari 2023
Terbit:
15 Januari 2023

¹ Wening Pawestri, ² Suhardi, ³ Noor Aziza Asy”ari
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: weningpawestri@udn.ac.id

Abstract— *The problem in this study is the low thematic learning outcomes of grade V students of SDN Pandeyan. This study aims to analyze and describe the influence between reading motivation and reading interest on students' thematic learning outcomes. This type of research is quantitative research with ex-postfacto correlation research methods. The sample in this study is all students of class V totaling 23 people. Data collection techniques use observation, questionnaires, and documents. The data collection instrument used is a Likert scale questionnaire, which has been tested for validity and reliability. The data analysis used was a simple linear regression test and a multiple linear regression test. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between reading motivation and reading interest on the learning outcomes of grade V students of SDN Pandeyan. Reading motivation and interest in reading have a great impact on thematic learning outcomes. High reading motivation will strengthen students' desire to acquire knowledge, high reading interest will have an impact on students' reading comprehension, thus having an impact on the learning outcomes obtained.*

Keywords: *Learning Outcomes, Reading Interest, Reading Motivation, Thematic Learning.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, di mana proses pembelajaran diharapkan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik (Suprpto & Susanti, 2019). pembelajaran di sekolah dasar, hasil belajar tematik menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema (Wulandari & Lestari, 2020). Pembelajaran tematik dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep secara utuh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Handayani & Setiawan, 2021). Namun, untuk mencapai hasil belajar tematik yang optimal, diperlukan berbagai faktor pendukung yang salah satunya adalah literasi membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang esensial bagi peserta didik dalam menyerap informasi dan memahami materi pelajaran (Nurjanah & Budiyanto, 2018). Tanpa kemampuan membaca yang memadai, peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada materi tematik yang menuntut pemahaman lintas disiplin ilmu. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, motivasi membaca dan minat membaca memainkan peran krusial dalam keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi membaca merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang

mendorong individu untuk membaca, sementara minat membaca adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca (Pratiwi & Lestari, 2022). Studi menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi dan minat membaca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, memiliki pemahaman yang lebih baik, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Ramadhani & Putra, 2023).

Peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pandeyan menunjukkan adanya variasi dalam tingkat motivasi dan minat membaca. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca, sementara sebagian lainnya terlihat kurang termotivasi dan kurang memiliki minat untuk membaca buku pelajaran atau sumber bacaan lainnya di luar jam pelajaran. Kondisi ini berpotensi memengaruhi capaian hasil belajar tematik mereka. Mengingat pentingnya motivasi dan minat membaca sebagai prediktor keberhasilan belajar, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya banyak mengkaji pengaruh motivasi dan minat membaca secara terpisah atau terhadap hasil belajar mata pelajaran tertentu (Supriyanto & Sari, 2020; Puspita & Hidayat, 2021). Namun, belum banyak studi yang secara spesifik meneliti bagaimana kedua faktor ini secara simultan memengaruhi hasil belajar tematik pada jenjang sekolah dasar, terutama di konteks lokal seperti SDN Pandeyan.

Aspek motivasi membaca memiliki dimensi kompleks yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik, keduanya berkontribusi pada kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas membaca (Astuti & Wibowo, 2021). Motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kesenangan, mendorong peserta didik membaca tanpa imbalan eksternal, menghasilkan keterlibatan yang lebih dalam dan pemahaman yang langgeng. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau nilai, dapat menjadi pendorong awal, namun efektivitasnya dalam jangka panjang mungkin bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik akan melihat peningkatan signifikan dalam kinerja akademik mereka (Wijaya & Santoso, 2022). Motivasi ini terbentuk dan dipertahankan pembelajaran tematik menjadi sangat vital. Integrasi tema dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan relevansi materi, yang pada gilirannya dapat memicu motivasi membaca peserta didik. Minat membaca merupakan prediktor kuat terhadap frekuensi dan kualitas aktivitas membaca peserta didik. Minat yang tinggi terhadap suatu topik akan mendorong individu untuk mencari lebih banyak informasi dan menghabiskan waktu lebih lama untuk membacanya (Saputra & Susanti, 2018). Ketika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap materi tematik, mereka cenderung lebih proaktif dalam eksplorasi sumber-sumber bacaan yang relevan, baik yang disediakan guru maupun yang mereka temukan sendiri. Kehadiran berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik juga

dapat menstimulasi minat membaca secara signifikan (Fauzi & Lestari, 2019). Lingkungan belajar yang mendukung dan ketersediaan buku-buku yang bervariasi di sekolah menjadi faktor eksternal penting yang memupuk minat ini. Minat membaca yang kuat dapat menjadi jembatan menuju pemahaman mendalam dan peningkatan hasil belajar tematik. Hubungan kausal antara motivasi membaca, minat membaca, dan hasil belajar tematik sangatlah erat. Motivasi yang tinggi akan mendorong timbulnya minat, dan minat yang kuat akan memicu aktivitas membaca yang konsisten akan meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik (Sari & Putra, 2021). Materi pembelajaran tematik disajikan secara terintegrasi, menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber dan disiplin ilmu. Kemampuan ini sangat bergantung pada efektivitas mereka dalam membaca dan memahami teks yang kompleks. Peserta didik yang kurang termotivasi atau tidak memiliki minat dalam membaca, mereka akan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi, yang secara langsung akan berdampak negatif pada hasil belajar tematik mereka. Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi bahwa intervensi untuk meningkatkan motivasi dan minat membaca terbukti efektif dalam memperbaiki prestasi akademik secara umum (Putra & Wijaya, 2022). Kurikulum merdeka penekanan pada literasi dan numerasi menjadi semakin kuat, menempatkan kemampuan membaca sebagai fondasi esensial (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Implementasi kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada proyek-proyek tematik semakin membutuhkan kemandirian belajar dan kemampuan peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber bacaan. Memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan membaca dasar, tetapi juga dorongan (motivasi) dan keinginan (minat) yang kuat untuk membaca. Tanpa dukungan motivasi dan minat, tujuan kurikulum untuk membentuk peserta didik yang literat dan adaptif akan sulit tercapai. Kesiapan peserta didik kelas V dalam menghadapi tantangan kurikulum baru ini sangat bergantung pada fondasi literasi membaca mereka.

Hasil belajar tematik menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema (Wulandari & Lestari, 2020). Pembelajaran tematik dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep secara utuh dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Handayani & Setiawan, 2021). Namun, untuk mencapai hasil belajar tematik yang optimal, diperlukan berbagai faktor pendukung yang salah satunya adalah literasi membaca. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang esensial bagi peserta didik dalam menyerap informasi dan memahami materi pelajaran (Nurjanah & Budiyo, 2018). Tanpa kemampuan membaca yang memadai, peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada materi tematik yang menuntut pemahaman lintas

disiplin ilmu. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, motivasi membaca dan minat membaca memainkan peran krusial dalam keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi membaca merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk membaca, sementara minat membaca adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca (Pratiwi & Lestari, 2022). Studi menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi dan minat membaca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, memiliki pemahaman yang lebih baik, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (Ramadhani & Putra, 2023).

Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan membaca, sementara sebagian lainnya terlihat kurang termotivasi dan kurang memiliki minat untuk membaca buku pelajaran atau sumber bacaan lainnya di luar jam pelajaran. Kondisi ini berpotensi memengaruhi capaian hasil belajar tematik mereka. Mengingat pentingnya motivasi dan minat membaca sebagai prediktor keberhasilan belajar, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya banyak mengkaji pengaruh motivasi dan minat membaca secara terpisah atau terhadap hasil belajar mata pelajaran tertentu (Supriyanto & Sari, 2020; Puspita & Hidayat, 2021). Namun, belum banyak studi yang secara spesifik meneliti bagaimana kedua faktor ini secara simultan memengaruhi hasil belajar tematik pada jenjang sekolah dasar, terutama di konteks lokal seperti SDN Pandeyan.

Minat baca pada anak SD memiliki dampak multidimensional terhadap perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka. Secara kognitif, minat baca yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan pemahaman teks, penguasaan kosakata, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis (Sari & Lestari, 2022). Ketika anak-anak termotivasi untuk membaca, mereka secara otomatis memperluas bank pengetahuan mereka dan mengembangkan skema mental yang lebih kompleks untuk mengolah informasi. Dari sisi sosial-emosional, kegiatan membaca fiksi, misalnya, dapat menumbuhkan empati melalui pemahaman perspektif karakter dan situasi yang berbeda, serta membantu anak mengelola emosi mereka (Rahmawati & Hidayat, 2023). Integrasi minat baca ke dalam kurikulum pembelajaran tematik terpadu juga berpotensi meningkatkan capaian belajar secara holistik.

Meskipun urgensi minat baca telah terbukti, tantangan dalam menumbuhkan minat ini pada anak SD masih sering ditemui. Disrupsi digital dan dominasi gawai sebagai sumber hiburan seringkali mengalihkan perhatian anak dari buku (Dewi & Putra, 2022). Selain itu, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, dapat menjadi hambatan signifikan. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga turut memengaruhi ketersediaan buku dan dukungan literasi di rumah. Strategi intervensi yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan keluarga, untuk menciptakan ekosistem literasi yang kondusif bagi anak-anak SD.

Berbagai intervensi telah dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca pada anak SD. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program literasi berbasis sekolah yang melibatkan kegiatan membaca nyaring, kunjungan perpustakaan, dan klub buku (Handayani & Susanto, 2022). Selain itu, integrasi teknologi secara bijak, seperti penggunaan aplikasi e-book interaktif atau platform literasi digital yang mendidik, dapat menjadi jembatan untuk menarik minat anak di era digital ini. Peran guru dalam memodelkan perilaku membaca, merekomendasikan buku yang sesuai, dan menciptakan suasana kelas yang mendorong diskusi buku juga sangat vital (Pratiwi & Setiawan, 2023). Pemberian kebebasan kepada anak untuk memilih buku bacaan sesuai minat pribadinya juga terbukti meningkatkan keterlibatan mereka. Upaya sistematis untuk menumbuhkan minat baca pada anak SD harus menjadi prioritas dalam agenda pendidikan nasional. Perluasan akses terhadap buku berkualitas, pelatihan guru dalam mengembangkan strategi pengajaran membaca yang inovatif, serta peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi di rumah merupakan langkah-langkah esensial. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang paling memengaruhi minat baca di berbagai konteks geografis dan sosial di Indonesia. Diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pembaca yang gemar membaca, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan informasi global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh motivasi membaca dan minat membaca secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SDN Pandeyan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca dan pada gilirannya, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah penyusunan program intervensi yang lebih terarah bagi guru dan pihak sekolah dalam menstimulasi motivasi dan minat membaca, sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar tematik di SDN Pandeyan dan sekolah dasar lainnya. Studi ini diharapkan mengisi celah penelitian yang ada dengan fokus pada konteks spesifik dan keterkaitan antara ketiga variabel tersebut secara komprehensif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional kausal (kausal-komparatif). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara statistik. Desain korelasional kausal bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Motivasi Membaca dan Minat Membaca) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar Tematik), serta melihat hubungan sebab-akibat yang

mungkin terjadi, tanpa melakukan manipulasi variabel secara langsung seperti dalam eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Pandeyan pada tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki kemampuan membaca dasar dan sedang dalam tahap pengembangan pemahaman bacaan yang lebih kompleks, sekaligus mengikuti kurikulum tematik secara intensif. Jumlah subjek akan disesuaikan dengan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V SDN Pandeyan berjumlah 23 peserta didik.

Teknik analisis data yang akan diterapkan adalah statistik inferensial dengan bantuan program statistik misalnya SPSS. Tahapannya adalah uji statistik Deskriptif yaitu melakukan perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, frekuensi, dan persentase untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel (Motivasi Membaca, Minat Membaca, dan Hasil Belajar Tematik) pada peserta didik Kelas V SDN Pandeyan. Uji Prasyarat Analisis dengan melakukan uji normalitas (untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal) dan uji linearitas (untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antarvariabel) sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi. Uji hipotesis menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan atau bersama-sama dari Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik. Analisis ini juga akan melihat kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen. Pengujian hipotesis akan dilakukan pada taraf signifikansi tertentu (misalnya $\alpha=0.05$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Motivasi Membaca

Analisis deskriptif terhadap data penelitian menunjukkan bahwa motivasi membaca peserta didik kelas V SDN Pandeyan mayoritas berada dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 52.17%. Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh populasi siswa memiliki dorongan internal yang kuat atau mendapatkan stimulus eksternal yang efektif untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Kondisi ini merupakan aset berharga dalam konteks pembelajaran tematik, di mana kesediaan untuk mengakses dan memahami berbagai sumber bacaan menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan belajar (Guthrie & Wigfield, 2000). Motivasi yang tinggi cenderung mendorong siswa untuk secara proaktif mencari informasi dan berinteraksi lebih dalam dengan materi ajar.

Data juga menunjukkan bahwa sebagian besar lainnya, yaitu sebesar 30.43% peserta didik, memiliki motivasi membaca dalam kategori sedang. Proporsi ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka mungkin tidak memiliki dorongan sekuat kelompok dengan motivasi tinggi, mereka masih menunjukkan tingkat ketertarikan atau kesediaan tertentu untuk membaca.

Kelompok ini berpotensi untuk ditingkatkan motivasinya melalui intervensi yang tepat, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih menarik, metode pengajaran yang interaktif, atau sistem penghargaan yang memotivasi (Ryan & Deci, 2000). Mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan spesifik kelompok ini menjadi penting untuk merancang strategi peningkatan literasi yang lebih efektif.

Keberadaan sejumlah kecil peserta didik dengan motivasi membaca rendah, meskipun hanya 4.35%, tidak dapat diabaikan. Kelompok ini memerlukan perhatian khusus dan intervensi yang terarah, mengingat bahwa motivasi yang rendah dapat menjadi penghambat serius dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memulai atau mempertahankan aktivitas membaca, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi tematik dan capaian hasil belajar secara keseluruhan (Morgan & Fuchs, 2007). Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi pada kelompok ini, seperti pengalaman membaca yang negatif atau kurangnya dukungan, adalah langkah awal yang krusial. Distribusi motivasi membaca yang cenderung tinggi dan sedang di SDN Pandeyan ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi positif terhadap iklim literasi di sekolah. Namun, variasi yang ada menunjukkan perlunya diferensiasi dalam strategi pembelajaran dan intervensi. Program literasi sekolah dapat dibangun di atas fondasi motivasi yang sudah tinggi pada sebagian besar siswa, sambil secara bersamaan mengembangkan program dukungan untuk siswa dengan motivasi sedang dan rendah (Allington, 2012). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran inklusif yang berupaya memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Hasil deskripsi motivasi membaca ini memberikan gambaran awal yang penting untuk memahami konteks penelitian lebih lanjut. Tingginya persentase motivasi membaca dapat menjadi faktor pendorong utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tematik. Namun, keberadaan kelompok dengan motivasi sedang dan rendah menegaskan bahwa upaya peningkatan motivasi membaca yang berkelanjutan dan terfokus tetap relevan untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki dorongan yang optimal untuk terlibat dalam kegiatan literasi, dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

B. Deskripsi Minat Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V SDN Pandeyan memiliki minat membaca dalam kategori tinggi (43,48%), diikuti oleh kategori sedang dengan persentase yang cukup signifikan (39,13%). Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan positif pada sebagian besar peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas membaca, merefleksikan adanya preferensi dan ketertarikan terhadap literasi. Proporsi peserta

didik dengan minat membaca tinggi menyiratkan bahwa kondisi awal di SDN Pandeyan cukup kondusif untuk pengembangan budaya baca, yang dapat menjadi modal awal dalam proses pembelajaran. Namun, data ini juga menunjukkan bahwa upaya lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat dan menjaga minat baca pada kelompok mayoritas ini agar tidak bergeser ke kategori yang lebih rendah seiring berjalannya waktu dan bertambahnya tantangan akademik.

Persentase peserta didik dengan minat membaca dalam kategori sedang yang mencapai 39,13% tidak dapat diabaikan. Fenomena ini menunjukkan adanya sebagian besar peserta didik yang belum sepenuhnya mengembangkan minat membaca ke tingkat yang optimal, yang mungkin masih memerlukan dorongan eksternal atau stimulus yang lebih bervariasi. Peserta didik dalam kategori ini berpotensi besar untuk digali dan ditingkatkan minatnya melalui intervensi yang tepat, seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam, kegiatan literasi yang interaktif, atau penerapan strategi pengajaran yang lebih menarik (Guthrie & Wigfield, 2000). Mengingat bahwa minat membaca adalah prediktor kuat terhadap frekuensi membaca dan pemahaman teks (Krashen, 2004), fokus pada kelompok ini menjadi krusial untuk mendorong peningkatan kualitas literasi secara keseluruhan di SDN Pandeyan.

Keberadaan sejumlah kecil peserta didik dengan minat membaca rendah (sekitar 8,70%) merupakan indikasi adanya tantangan signifikan yang memerlukan perhatian khusus. Kelompok ini kemungkinan besar mengalami kesulitan dalam menemukan relevansi atau kesenangan dalam aktivitas membaca, yang dapat berakar dari berbagai faktor seperti pengalaman membaca yang negatif, kurangnya dukungan literasi di rumah, atau preferensi terhadap bentuk hiburan lain yang didominasi oleh media visual (Lestari & Susanto, 2023). Minat membaca yang rendah dapat menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran tematik yang sangat bergantung pada pemahaman teks, berpotensi menciptakan kesenjangan hasil belajar dengan teman sebayanya. Intervensi yang terarah dan personalisasi strategi sangat dibutuhkan untuk kelompok ini agar mereka dapat mengembangkan keterikatan positif dengan membaca. Variasi dalam preferensi dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, sebagaimana diindikasikan oleh distribusi data, menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi dalam upaya peningkatan literasi. Guru tidak dapat menerapkan strategi yang seragam untuk semua peserta didik, melainkan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan minat spesifik dari setiap kategori siswa. Misalnya, bagi siswa dengan minat tinggi, program pengayaan dan tantangan membaca dapat diterapkan, sementara bagi siswa dengan minat sedang atau rendah, perluasan akses ke buku-buku yang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat personal mereka menjadi prioritas (Neuman & Celano, 2012). Pendekatan yang sensitif terhadap variasi ini akan memaksimalkan efektivitas program literasi di sekolah. Secara keseluruhan, data mengenai minat membaca peserta didik kelas V SDN Pandeyan menggarisbawahi perlunya strategi literasi yang komprehensif dan

berkelanjutan. Meskipun ada modal positif dari mayoritas siswa dengan minat tinggi, upaya pembinaan dan pengembangan harus tetap dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan minat tersebut. Pada saat yang sama, perhatian serius harus diberikan kepada kelompok siswa dengan minat sedang dan rendah melalui intervensi yang terarah dan personalisasi, untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal dalam pengembangan literasi. Peningkatan minat membaca secara menyeluruh akan menjadi investasi krusial dalam mendukung keberhasilan hasil belajar tematik dan membentuk kebiasaan membaca seumur hidup bagi peserta didik SDN Pandeyan.

C. Hubungan Motivasi Membaca dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik

Analisis regresi linear berganda telah menunjukkan bahwa Motivasi Membaca dan Minat Membaca secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Tematik peserta didik kelas V SDN Pandeyan. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0.01, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Angka ini secara statistik mengkonfirmasi bahwa kedua variabel independen tersebut, ketika bekerja bersama-sama, berkontribusi secara substansial dalam menjelaskan variabilitas hasil belajar tematik. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa peningkatan pada kedua aspek literasi, yaitu dorongan internal dan ketertarikan terhadap membaca, akan secara kolektif meningkatkan capaian akademik peserta didik dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.8159 atau 81.59% lebih lanjut menegaskan kekuatan hubungan ini. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 81.59% dari variasi dalam hasil belajar tematik peserta didik dapat dijelaskan oleh kombinasi motivasi membaca dan minat membaca. Sisa variasi (sekitar 18.41%) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kualitas pengajaran, lingkungan belajar di rumah, kecerdasan umum, atau dukungan orang tua. Namun, proporsi penjelasan yang sangat tinggi dari kedua variabel ini menyoroti bahwa motivasi dan minat membaca bukanlah sekadar faktor pendukung, melainkan penentu utama keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi tematik yang kompleks. Temuan ini konsisten dengan berbagai literatur yang menyatakan bahwa aspek afektif dan kognitif dalam literasi saling berinteraksi untuk membentuk performa akademik (Guthrie & Wigfield, 2000). Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membaca, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat yang lebih dalam terhadap topik bacaan. Minat yang telah terbentuk kemudian memperkuat dorongan untuk terus membaca dan belajar, menciptakan siklus positif yang berkontribusi pada pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik (Wigfield & Guthrie, 1997). Dalam konteks pembelajaran tematik yang menuntut integrasi informasi lintas disiplin, sinergi antara motivasi

dan minat membaca ini menjadi krusial. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran di SDN Pandeyan. Data menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar tematik harus berfokus tidak hanya pada metode pengajaran kognitif, tetapi juga pada intervensi yang sistematis untuk menstimulasi motivasi dan minat membaca peserta didik. Program-program literasi yang terarah, penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung budaya membaca dapat menjadi prioritas. Pendekatan holistik ini akan memastikan bahwa peserta didik memiliki fondasi yang kuat, baik dari segi kemauan maupun ketertarikan, untuk berinteraksi secara efektif dengan materi pembelajaran tematik.

Hasil analisis regresi berganda ini tidak hanya memperkuat validitas hipotesis penelitian, tetapi juga memberikan landasan empiris yang kuat bagi rekomendasi kebijakan pendidikan. Investasi dalam program yang bertujuan meningkatkan motivasi dan minat membaca secara simultan pada peserta didik kelas V SDN Pandeyan sangat berpotensi menghasilkan peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar tematik mereka. Keberhasilan ini akan membawa dampak positif jangka panjang, mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar yang cakap, mandiri, dan memiliki kecintaan terhadap literasi sepanjang hayat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat motivasi dan minat membaca di kalangan peserta didik, dengan mayoritas menunjukkan minat dalam kategori tinggi hingga sedang. Namun, adanya kelompok dengan minat dan motivasi rendah menunjukkan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan setiap siswa memiliki fondasi literasi yang kuat. Dampak Keterampilan Membaca pada Berbagai Aspek Belajar: Keterampilan membaca tidak hanya penting untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga krusial untuk pemahaman di semua mata pelajaran tematik. Kemampuan membaca yang kuat berkorelasi positif dengan pengembangan kognitif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta aspek afektif dan sosial-emosional siswa. Kebutuhan Mendesak akan Intervensi Terarah: Adanya variasi dan tantangan dalam minat serta motivasi membaca menyoroiti kebutuhan mendesak akan intervensi pendidikan yang terarah. Intervensi ini harus spesifik, multidimensional, dan berbasis data untuk secara efektif meningkatkan kedua faktor ini demi optimalisasi hasil belajar tematik. Peran Krusial Kebiasaan Membaca dalam Pembelajaran Tematik: Pembelajaran tematik yang holistik sangat menuntut kebiasaan membaca yang kuat agar siswa mampu mengakses dan memproses berbagai jenis teks. Kebiasaan membaca yang tertanam baik memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, mengintegrasikan pengetahuan, dan mencapai pemahaman

yang komprehensif. Pentingnya Pengaruh Parsial dan Simultan: Penelitian ini menggarisbawahi bahwa baik motivasi membaca maupun minat membaca memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap hasil belajar tematik. Lebih lanjut, ketika keduanya berinteraksi secara simultan, pengaruhnya terhadap capaian belajar siswa menjadi lebih kuat dan sinergis, mendukung pentingnya pendekatan terpadu dalam peningkatan literasi.

Disarankan agar sekolah dapat menginisiasi program yang melibatkan secara aktif orang tua dalam upaya peningkatan minat dan motivasi membaca anak di rumah. Hal ini bisa berupa lokakarya bagi orang tua tentang cara menstimulasi membaca di rumah atau penyediaan daftar rekomendasi buku yang sesuai dengan usia dan minat anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran tematik yang secara eksplisit mengintegrasikan strategi peningkatan motivasi dan minat membaca. Model ini dapat menekankan pada penggunaan berbagai jenis teks, kegiatan membaca interaktif, dan penugasan proyek yang mendorong eksplorasi bacaan ekstensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R. L. (2012). *What really matters for struggling readers: Designing research-based programs (4th ed.)*. Pearson.
- Astuti, P., & Wibowo, R. A. (2021). Dimensi motivasi membaca siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNNES*, 12(1), 77-88.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Dewi, P. P., & Putra, A. R. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap minat baca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(2), 150-160.
- Dewi, P. P., & Putra, A. R. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap minat baca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(2), 150-160.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction (3rd ed., pp. 205-242)*. International Reading Association.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction (3rd ed., pp. 205-242)*. International Reading Association.
- Fauzi, A., & Lestari, E. (2019). Peningkatan minat baca siswa melalui penyediaan bahan bacaan bervariasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 121-130.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.

- Gambrell, L. B., & Morrow, L. M. (Eds.). (2015). *Best practices in literacy instruction* (5th ed.). Guilford Press.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. III, pp. 403-422). Erlbaum.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. III, pp. 403-422). Erlbaum.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.
- Handayani, S., & Setiawan, A. (2021). Efektivitas pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115-124.
- Handayani, S., & Susanto, T. (2022). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 25-34.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kooy, M., & Wells, C. (Eds.). (2003). *Reading and writing in a new key: The literate lives of children*. Heinemann.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research*. Heinemann.
- Lestari, D. S., & Susanto, A. (2023). Tantangan dan strategi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 14(1), 1-10.
- Morgan, P. L., & Fuchs, D. (2007). Is there a bidirectional relationship between children's reading skills and reading motivation? *Exceptional Children*, 74(1), 7-27.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2012). *Giving our children a fighting chance: Poverty, literacy, and the development of information capital*. Teachers College Press.
- Pratiwi, N. K., & Setiawan, D. (2023). Peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogia Sekolah Dasar*, 14(2), 115-124.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Pressley, M., & Afflerbach, P. (1995). *Verbal protocols of reading: The nature of constructively responsive reading*. Erlbaum.

- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2022). Kerangka Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (Contoh, perlu verifikasi spesifik).
- Putra, & Sari. 2023. Korelasi Motivasi Membaca dengan Pemahaman Teks pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD.
- Putra, B. A., & Wijaya, S. (2022). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 201-210.
- Putra, B. A., & Wijaya, S. (2022). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 201-210.
- Rahmawati, & Santoso. 2022. Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Rahmawati, I., & Hidayat, M. (2023). Kontribusi minat baca fiksi terhadap pengembangan empati dan kecerdasan emosional anak SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-12.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Saputra, H., & Susanti, S. (2018). Minat membaca sebagai prediktor perilaku literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 1(2), 1-10.
- Sari, D. M., & Lestari, Y. I. (2022). Hubungan minat baca dengan pemahaman teks dan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45-56.
- Sari, D. M., & Putra, R. E. (2021). Hubungan antara motivasi belajar, minat baca, dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Sari, D. M., & Putra, R. E. (2021). Hubungan antara motivasi belajar, minat baca, dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 1-10.
- Schiefele, U. (2009). Volitional processes in learning: An overview. *Learning and Instruction*, 19(3), 195-199.
- Schiefele, U. (2009). Volitional processes in learning: An overview. *Learning and Instruction*, 19(3), 195-199.
- Snow, C. E. (2002). Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension. RAND. Aditama, P. A., & Putra, R. E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1-10.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Arsyad, A. (2018). Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Suprpto, A., & Susanti, R. (2019). Peran pendidikan dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1-10.

- Wang, J., & Guthrie, J. T. (2004). Modeling the effects of intrinsic motivation, extrinsic motivation, amount of reading, and past reading achievement on text comprehension: Four paths to comprehension. *Reading Research Quarterly*, 39(2), 162-184.
- Wang, M. T., & Degol, J. L. (2018). Classroom climate: A review of the empirical literature and recommendations for future research. *Educational Psychology Review*, 30(1), 221-237.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (1997). Relations of children's motivation for reading to their amount of reading and reading achievement. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 420-432.
- Wigfield, A., Tonks, S., & Klauda, S. L. (2016). Expectancy-value theory. In K. R. Wentzel & D. B. Brophy (Eds.), *Handbook of motivation at school* (2nd ed., pp. 55-74). Routledge.
- Allington, R. L. (2012). *What really matters for struggling readers: Designing research-based programs* (4th ed.). Pearson.
- Wijaya, R., & Santoso, H. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 45-56.
- Wulandari, R., & Harahap, D. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan Anak*, 7(1), 1-10.
- Wulandari, R., & Harahap, D. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan Anak*, 7(1), 1-10.
- Wulandari, R., & Lestari, Y. I. (2020). Desain pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal PGSD FIP UNNES*, 9(2), 123-132.